

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Nilai perusahaan merupakan tingkat tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan yang menunjukkan tingkat kemakmuran bagi para investor. Nilai perusahaan akan tinggi apabila harga saham tinggi, sehingga prospek perusahaan pada masa mendatang meningkat karena pengaruh dari kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham itu sendiri didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan stockholder terhadap keuntungan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Batasan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan secara umum menunjukkan pemaksimalan harga saham, dengan demikian konsep nilai perusahaan dapat diproksikan melalui harga saham perusahaan.¹

Nilai perusahaan merupakan tingkat tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan yang menunjukkan tingkat kemakmuran bagi para investor. Nilai perusahaan akan tinggi apabila harga saham itu tinggi, sehingga prospek perusahaan pada masa mendatang meningkat karena pengaruh dari kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan

¹ Yuni dwi sartika dalam DR. Elvinaro Ardianto dan DRS. Dindin M. Machfudz, (2016) *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*, Jakarta: PT Gramedia, hal. 3

dapat di anggap baik apabila kinerja keuangannya baik, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui cara internal dengan melihat laporan keuangannya dan eksternal dengan menghitung nilai perusahaan.² Perhitungan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. Rasio yang sering dipakai investor yaitu *Rasio on Aset* (ROA) dan *Rasio on Equity* (ROE). ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan *asset*. Kondisi negatif laba perusahaan disebabkan oleh ROA yang negatif.³

Kinerja perusahaan yang baik berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, tingginya nilai perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan metode Tobin's Q. Sebagai salah satu ukuran nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan sebagai keinginan bagi para pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi tingkat kemakmuran pemilik perusahaan tinggi. Tobin's Q memiliki keunggulan dari *profit margin*, karena mempertimbangkan indikator keuangan seperti ROA yang beracuan pada kinerja akuntansi lainnya yang menggambarkan harapan pasar sehingga manajemen perusahaan tidak mudah untuk memanipulasi.⁴

Beragamnya produk dan bertambahnya jaringan pelayanan perbankan syariah menjadi tanda perkembangan industri perbankan syariah, maka

² Muhhammad, Salsabila. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 50, No. 3

³ Akbar, Brady dan Anisah (2016). *Pengaruh Cororate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2012-2014*. E-proseding of Management Vol. 30, No. 2

⁴ Syafitri Tria, (2018), *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 56 No. 1, Hal. 120

pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada industri perbankan syariah menjadi semakin penting.. Pelaksanaan *good corporate governance* berlandaskan pada lima prinsip dasar yang sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pertama, transparansi (*transparency*), Kedua, akuntabilitas (*accountability*). Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*). Keempat, profesional (*professional*). Kelima, kewajaran (*fairness*). BI mengeluarkan PBI tentang GCG yang spesifik pada perbankan, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 yang mengatur GCG pada bank umum.⁵

Perbankan syariah di tuntut untuk patuh terhadap prinsip-prinsip GCG yang sesuai dengan prinsip islam. Prinsip Islam merupakan landasan bagi Perbankan syariah untuk menjalankan bisnisnya, hal ini yang membedakan antara bisnis bank syariah dengan bank konvensional. Perbankan syariah mempunyai kewajiban untuk patuh terhadap prinsip dan norma syariah.⁶

Perbankan mengalami krisis pada tahun 1997 bukan hanya disebabkan oleh krisis ekonomi saja tetapi disebabkan oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang belum sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) perbankan syariah mempunyai lima prinsip dasar dalam pengelolaan bank, selain itu perbankan syariah juga harus memperhatikan prinsip islam sehingga pengelolaan bank diarahkan pada kepentingan yang lebih *general*. Kepentingan yang dimaksud

⁵ Ajeng. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol. 1, No. 1 Hal. 7

⁶ Fachryani Nadya. (2017). *Presepsi Nasabah Tentang Implementasi Sharia Governance Pada BRI Syariah KCP Bandung*. Universitas pendidikan indonesia, Hal. 8

adalah kepentingan pemilik perusahaan dan untuk meningkatkan ketaatan terhadap undang-undang serta perilaku yang baik yang berlaku di dunia perbankan syariah.⁷

Melihat pentingnya GCG Bank Indonesia membuat langkah dengan mengeluarkan PBI Nomor 8/4/PBI/2006 yang kemudian direvisi dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006. Peraturan ini ditujukan kepada semua bank umum termasuk bank umum syariah maupun konvensional, mengingat pertumbuhan bank syariah yang sangat cepat. BEI mengeluarkan PBI terkait GCG pada perbankan khusus pada bank syariah, yaitu PBI No. 11/33/PBI/2009.⁸

Good Corporate governance (GCG) menjadi tantangan suatu perusahaan untuk menjadi lebih baik agar bisa meningkatkan nilai perusahaan, melihat bank syariah sebagai fondasi bagi perekonomian yang harus dibangun dengan kuat dan kokoh. Karena perbankan syariah menjadi pusat pembiayaan bagi perekonomian negara. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam peningkatan pelaksanaan GCG dalam institusi Perbankan Syariah.⁹

Good Corporate Governance (GCG) merupakan media yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan *value added* untuk para pemegang saham. GCG diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelolaan agar tidak dipergunakan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga digunakan untuk kepentingan pemilik perusahaan, dengan

⁷ Nisbah, Trihantana. (2016). *Analisis Penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009*. Jurnal Nisbah Vol. 1 No. 2, Hal. 110

⁸ Ismail Solihin. (2016). *Corporate Social Responsibility from charity to sustainability*. Jakarta : Penerbit salemba empat. Hal. 116

⁹ Karina. (2018). *Pengaruh GCG dan Profitabilitas Terhadap pengungkapan CSR, Studi pada perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2016*. Jurnal administrasi bisnis Vol. 59, No. 1, hal. 5

kata lain GCG mempunyai fungsi untuk menyamakan kepentingan antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan. Kepentingan yang dimaksud yaitu kepentingan pemilik dana yang menginginkan *return* dana yang memadai terhadap dana yang ditanamkan. Pengelola akan mengutamakan pemilik apabila keputusan-keputusan yang di ambil berdasarkan atau bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti akan menambah *return* dana bagi pemilik perusahaan.¹⁰

Dewan Komisaris adalah perangkat perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi agar perusahaan berjalan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan itu sendiri. Pengawasan terhadap direksi dan pembentukan komite audit merupakan tugas dari dewan komisaris. Baiknya fungsi pengawasan dewan komisaris yang disebabkan oleh tingginya jumlah dewan komisaris akan berdampak pada praktik GCG yang semakin meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Kepemilikan manajerial ini merupakan nilai besar kecilnya manajer dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan. Semakin tingginya tingkat kepemilikan manajerial ini akan berdampak pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga manajer dapat mempertimbangkan keputusan yang diambil oleh perusahaan sehingga tetap dalam tujuan perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, dengan kata lain manajer perusahaan

¹⁰ Karina. (2018). *Pengaruh GCG dan Profitabilitas Terhadap pengungkapan CSR, Studi pada perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2016*. Jurnal administrasi bisnis Vol. 59, No. 1, hal 7

¹¹ Indrawati Lykna. (2018). *Pengaruh Good corporate governace dan pengungkapan Corporate social responsibility Terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Akuntansi.

secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan sebagai pemegang saham.¹²

Kepemilikan institusional adalah tingkat saham yang dimiliki oleh institusi (institusi yang dimaksudkan adalah pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan) pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan usaha oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghindari perilaku opportunistik. pemegang saham institusional mempunyai atau di atas 5% memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu.¹³

Selain kasus di atas yang mengharuskan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Kebijakan dalam membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat harus diupayakan oleh pelaku bisnis sebagai suatu kewajiban. Sehingga perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat karena pelaku bisnis menjalankan kebijakan dan kewajibannya terhadap masyarakat. Selain kepentingan pemegang saham, pelanggan, karyawan serta pemasok korporasi atau perusahaan juga harus memberi perhatian terhadap masyarakat disekitar tempat perusahaan beroperasi dalam menjalankan usahanya. Dengan begitu tujuan untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan akan tercapai dan perusahaan akan merasa aman karena mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan tentunya.

¹² Indrawati Lykna. (2018). Pengaruh Good corporate governace dan pengungkapan Corporate social responsibility Terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi.

¹³ Mutmainah. (2017). *Analisis good corporate governance terhadap Nilai perusahaan*. e-journal stiedewantara. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto. Vol. 10 N0. 2 1907-7513

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi rujukan hubungan antara perusahaan dengan stekholdernya. CSR adalah suatu pertanggungjawaban perusahaan atas kesenjangan sosial dan kerusakan yang di sebabkan oleh operasional perusahaan. Citra perusahaan akan meningkat apabila perusahaan dapat meningkatkan pertanggungjawaban tersebut sehingga diharapkan lebih mudah menarik minat para investor dan loyalitas pelanggan akan meningkat.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Lykna Indrawati yang meneliti pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini tidak ada variabel intervening (*financial performance*) yang di anggap tidak kalah pentingnya dengan CSR dan GCG.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Value of the Firm* dengan *Financial Performance* sebagai Variabel Intervening (Studi pada 3 bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*?
2. Apakah *Financial Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Value of the Firm*?

3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Value of the Firm*?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Value of the Firm*?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan menginterpretasikan pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Financial Performance*
2. Untuk mengetahui dan menginterpretasikan pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Financial Performance*
3. Untuk mengetahui dan menginterpretasikan pengaruh *Financial Performance* terhadap *Value of the Firm*
4. Untuk mengetahui dan menginterpretasikan pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Value of the Firm*
5. Untuk mengetahui dan menginterpretasikan pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Value of the Firm*



D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini menyangkut beberapa jenis diantaranya :

1. Teoretis

a. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pada bidang perbankan syariah yang berkaitan dengan manajemen keuangan pada perbankan syariah.

b. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian berikutnya, terutama penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal.

2. Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan menilai pengelolaan perusahaan perbankan syariah.

b. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, terutama dalam rangka untuk mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai kekayaan pemegang saham.

